

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kanigoro 03 Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Setelah mengadakan seminar proposal hari jum'at tanggal 27 Maret 2015 yang diikuti 8 orang mahasiswa yang terdiri dari 3 program studi PGMI dan 5 program studi PAI serta seorang dosen pembimbing. Setelah peneliti memaparkan proposal skripsi dan telah melakukan revisian akhirnya pada hari Rabu tanggal 02 April 2015 peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Setelah itu peneliti lnsung menemui kepala sekolah SDN Kanigoro 03 Blitar yaitu Bapak Mahfud Sidik S.Pd. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SDN Kanigoro 03 Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut dengan baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPS sekaligus sebagai guru kelas III B SDN 03 Kanigoro Blitar guna

membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas.

Besoknya, peneliti menemui guru mata pelajaran IPS sekaligus guru kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar yaitu Bu Armi Purwandari untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar diantaranya peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas di kelas III B sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Armi Purwandari mengenai kondisi siswa kelas III B dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 18). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS bahwasannya kondisi siswa saat pembelajaran dikelas selama ini dari siswanya kurang aktif, dikelas III B ini kurangnya motivasi seperti banyak anak yang belajarnya kurang, ada yang tidak mengerjakan PR, ada yang terlambat, dikelas ada siswa yang melamun, dan ketika ada evaluasi seperti mengerjakan LKS ada juga yang menyontek. Hal seperti itu yang biasanya terjadi, dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Dan pendapat Bu Armi dengan penggunaan metode karya wisata dalam mata pelajaran IPS sangat baik digunakan karena siswa dapat lebih termotivasi selain itu juga menghilangkan rasa bosan siswa dalam mempelajari pelajaran di dalam kelas. Dengan diterapkannya metode karya wisata siswa nanti akan lebih paham sebab langsung terjun kelapangan melihat kegiatan secara langsung yang ada dipasar, selain itu siswa akan lebih aktif.

Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran, namun guru masih belum memanfaatkan lingkungan disekitar sekolahan. Guru hanya menggunakan media gambar-gambar dan melakukan jual beli dilakukan didalam kelas saja. Dan hasil nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPS adalah tidak sedikit siswa yang nilainya

dibawah 77, sedangkan 77 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karya wisata belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas III B, kemampuan siswa untuk mata pelajaran IPS dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan dikelas III B tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas III B sebanyak 30 siswa, siswa laki-laki 19 anak dan siswi perempuan 11 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III B, pada hari Senin tanggal 13 April 2015 peneliti memasuki kelas III B untuk mengadakan penelitian. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas III B yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 30 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal sebagaimana terlampir (Lampiran 5).

Adapun hasil pre tes IPS pokok bahasan jual beli kelas III B dapat dilihat dalam tabel berikut:

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar bahwa dari 30 siswa kelas III B SDN 03 Kanigoro Blitar yang mengikuti tes, 22 siswa atau 73.34% belum mencapai batas ketuntasan yaitu masih < 77. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai ≥ 77 sebanyak 8 siswa atau hanya 26,66%. KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran IPS di SDN Kanigoro 03 Blitar adalah 77.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 22 siswa dan 8 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 68,5 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 26,6%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III B belum menguasai materi jual beli pada mata pelajaran IPS. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi jual beli dengan menggunakan metode *karya wisata* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan data siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada hari Senin tanggal 13 April 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah jual beli. Secara lebih jelasnya dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (Lampiran 4). Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS), membuat soal pre test dan post test. Menyiapkan materi yang akan disajikan, Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar kegiatan jual beli, Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi serta Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas III B dan teman sejawat.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dimulai pada jam ketiga sampai selama 3 x 35 menit yaitu pukul 10.00-11.45.

(a) Kegiatan Awal

Peneliti bertindak sebagai guru, pelajaran di buka dengan mengucapkan salam. Sebelumnya guru mempersiapkan kondisi kelas dengan membentuk siswa duduk berkelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 anak jadi terdapat 6 kelompok pada kegiatan nanti. Peneliti juga memberikan nomer identitas siswa, dimana siswa diberikan nomer yang harus dipasang dilengan sebelah kiri, hal ini dilakukan agar peneliti mudah untuk mengetahui siswa yang serius atau tidak dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mulai mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, cara peneliti memancing semangat siswa dengan cara diberikan semacam tepuk dan lagu yang dinyanyikan bersama-sama yang berhubungan dengan materi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi yang diberikan. Adapun lagu yang diberikan sebagai berikut :

(Lagu lihat Kebunku dengan lirikyang berbeda)

Mari teman-teman belajar bersama

Belajar bersama belajar IPS

Kita belajar tentang jual beli

Semua gembira hati jadi senang

Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi jual beli. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, pernahkah kalian melakukan jual beli?”
 Sebagian siswa: “Perna bu.”
 Guru : “Dimana saja sih kita dapat melakukan jual beli?”
 Sebagian siswa : Di pasar bu”.
 Sebagian siswa : Di warung bu, swalayan, dan toko.”
 Sebagian siswa : Di kantin bu.”
 Guru : “Benar..... jawaban kalian benar semua. Selanjutnya, orang yang menjual barang-barang yang kalian beli itu apa namanya?”
 Sebagian siswa : “penjual bu.”
 Guru : Terus kalian sebagai apa?”
 Sebagian siswa : Pembeli bu.”
 Guru : “Betul sekali..... itulah yang akan kita pelajari hari ini yaitu tentang jual beli!, siap anak-anak?”
 Siswa: Siap bu...!!”⁸⁹

Dari Tanya jawab tersebut/apersepsi hanya ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan siswa yang lain hanya diam saja. Tanya jawab ini untuk mengukur seberapa siap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan mengerjakan pre test. Di sini siswa diberikan 5 soal uraian dan waktu untuk mengerjakan adalah 10 menit. Tetapi pada saat ini siswa mengerjakan lebih dari waktu yang ditentukan yaitu 15 menit. Adapun dokumentasi saat siswa mengerjakan soal pre test:

⁸⁹ Hasil apersepsi dengan siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar, pada tanggal 13 April 2015, pukul 10.10



Gambar 4.1 Siswa mengerjakan soal pre test, dilaksanakan di dalam kelas III B pada tanggal 13 April 2015, pukul:10.15 s/d 10.30.

(b) Kegiatan Inti

Waktu yang disediakan pada kegiatan ini adalah 85 menit. Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan sedikit materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan metode karya wisata di lingkungan sekolah. Guru juga mengaitkan materi kurikulum dengan aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan oleh siswa agar lebih mengerti maksud dari penjelasan guru. Pada kegiatan ini guru sering kali memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya yang berkaitan dengan jual beli. Untuk lebih memahamkan siswa, guru juga menggunakan media gambar yang menggambarkan orang melakukan jual beli.

Selanjutnya setelah guru selesai menjelaskan materi yang diberikan, guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang nantinya akan diisi oleh setiap kelompok yang berkaitan dengan materi jual beli.



Gambar 4.2 Peneliti membagikan LKS pada setiap kelompok, tanggal 13 April 2015, pukul 10.32 s/d 10.35

LKS tersebut merupakan bentuk kegiatan yang harus diisi oleh siswa saat melakukan jual beli di lingkungan sekolah (kantin sekolah). Jadi pada kegiatan ini siswa diajak keluar kelas, siswa akan mengamati kegiatan jual beli di kantin sekolah sekaligus melakukan kegiatan jual beli di lingkungan sekolah. Sebelum guru mengajak siswa keluar dari kelas, guru memberikan pengarahan atau penjelasan kepada siswa saat mengamati kegiatan jual beli tersebut. Waktu yang dibutuhkan 5 menit. Kantin SDN Kanigoro 03 ada tiga, namun yang masih buka pada saat itu tinggal dua, jadi di setiap kantin sekolah dihampiri oleh 3 kelompok. Setelah siswa paham akan tugasnya guru mulai mengajak siswa keluar dari kelas.

Tiga kelompok menuju kantin A yang didampingi oleh observer I, dan tiga kelompok yang lain menuju kantin B yang didampingi oleh peneliti. Adapun gambar kegiatan ini terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Siswa berjalan rapi dan tertib saat menuju ke kantin, tanggal 13 April 2015, pukul: 10.40 s/d 10.45

Saat berjalan menuju kantin siswa kelihatan berjalan rapi dan berbaris sesuai dengan perintah guru yang sebelumnya diberikan. Sampai lokasi siswa mengamati keadaan kantin sekolah, melihat barang-barang yang dijual di tempat tersebut serta melakukan jual beli.



Gambar 4.4 Kelompok D sedang mengisi LKS dikantin 2. Tanggal 13 April 2015, pukul 10.48

Siswa sangat antusias dalam melakukan pengamatan tersebut. Kekompakan yang terjadi dalam setiap kelompok juga sangat bagus. Siswa juga melakukan kegiatan jual beli dikantin.



Gambar 4.5 Salah satu siswa dari kelompok C sedang melakukan jual beli dikantin 1, tanggal 13 April 2015, pukul 10.50

Setelah siswa selesai mengamati kegiatan jual beli, siswa kembali lagi ke kelas untuk mengisi kolom pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada bagian kesimpulan.

Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya didepan kelas.



Gambar 4.6 Kelompok B memaparkan hasil pengamatannya, tanggal 13 April 2015, pukul 10.25

Guru mengamati hasil dari kerja masing-masing kelompok. Dan pada kegiatan ini guru dan siswa mengambil kesimpulan bersama-sama pada materi yang telah diberikan.

(c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, guru memberikan soal evaluasi, dan siswa mengerjakan soal tersebut dengan individu.



Gambar 4.7 Siswa mengerjakan soal post test, tanggal 13 April 2015, pukul 11.30 s/d 10.40

Dari gambar diatas masih ada siswa yang berdiskusi saat mengerjakan soal post test. Siswa belum percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan tes ini berjalan dengan waktu yang sudah ditetapkan yaitu 10 menit.

Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa, bagaimana tanggapan mereka terhadap pembelajaran hari ini dan apakah mereka merasa senang atau tidak. Guru juga memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa mempelajari pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang perbedaan pasar tradisional dan modern serta syarat-syarat dalam jual beli. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar sebagai pengamat I dan teman sejawat yang sama-sama berasal dari IAIN Tulungagung sebagai pengamat II.

Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk pengamat I mengamati aktivitas peneliti, sedangkan untuk pengamat II mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 15). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

No	Indicator	Descriptor	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Penggunaan masalah kontekstual	Menjelaskan pentingnya materi dalam penerapannya				3	
		Menjelaskan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari					4
		Pertanyaan dikaitkan dengan masalah kontekstual					4
		Soal tes berdasarkan masalah kontekstual				3	
2	Penggunaan metode	Persiapan saat melakukan karya wisata				3	
		Penerapan metode karya wisata pada materi yang diberikan					4
3	Kontribusi siswa	Memancing siswa untuk mengajukan pendapat				3	
		Menghargai pendapat siswa					4
		Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya				3	
		Melibatkan siswa dalam memecahkan masalah				3	
		Mengambil kesimpulan dengan melibatkan siswa					4
4	Interaksi	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru					4
		Menghargai pertanyaan siswa					4
5	Keterkaitan	Mengaitkan materi dengan konsep lain			2		
		Mengaitkan materi dengan materi				3	

Bersambung...

Lanjutan

		sebelumnya					
Jumlah Skor			51				
Rata-rata			85%				

Sumber data berdasarkan lampiran 15

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Skor yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 51, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 85%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁹⁰

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80 % ≤ NR < 89 % : Baik

70 % ≤ NR < 79 % : Cukup

60 % ≤ NR < 69 % : Kurang

0 % ≤ NR < 59 % : Sangat Kurang

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 89\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 79\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 69\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 59\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Baik.

Hasil pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun observasi aktivitas siswa siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 16). Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indicator	Descriptor	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Masalah kontekstual	Siswa mampu memahami masalah kontekstual				3	
		Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					4
2	Penggunaan metode	Mampu memahami materi berdasarkan metode				3	
		Mampu menemukan strategi pemecahan				3	

⁹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.103

Lanjutan		masalah berdasarkan metode					
3	Kontribusi siswa	Siswa berani mengemukakan pendapat				3	
		Mampu menanggapi teman				3	
		Mampu membuat kesimpulan yang logis				3	
4	Interaksi	Siswa berani bertanya kepada guru					4
		Siswa berdiskusi secara aktif dengan teman sebangku					4
5	Keterkaitan	Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasarat				3	
Jumlah Skor						33	
Rata-rata						82.5%	

Sumber data berdasarkan lampiran 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar mengajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas siswa adalah 33, sedangkan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 82.5%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

4) Catatan Lapangan

Setelah dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama

pembelajaran tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ketika melaksanakan karya wisata ada beberapa siswa yang belum menekankan pada tujuan pembelajaran yang menggunakan metode karya wisata.
- c) Ketika mengerjakan soal post test pada siklus I masih ada yang menyontek. Hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengatasi materi.
- d) Ketika menyampaikan materi, masih ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya, dan main-main sendiri. Adapun sumber data dari catatan lapangan siklus I terdapat pada lampiran 17).

5) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat kedua berlangsung (senin, 13 April 2015). Pada jam istirahat kedua siswa melaksanakan sholat dhuhur dan peneliti masih berada didalam kelas untuk mengemasi bahan dan alat untuk mengajar, namun ada beberapa siswa yang masih berada didalam kelas dan mendekati peneliti untuk berbincang-bincang sebentar sambil menunggu waktu sholat dhuhur.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 19). Peneliti wawancara dengan 4 siswa Adit (S1), Riyan (S2), Diva (S3), Asep (S4). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- Peneliti : Hallo! kok tidak di mushola, apa sudah sholat?
 Siswa : Nunggu qomat bu..!
 Peneliti : O..iya gimana pembelajaran hari ini, kalian sudah paham belum?
 S2 : Sudah bu...!
 Peneliti : kok sedikit? tadi kenapa kok tidak tanya, kalau belum paham?
 S1 : Malu bu.. hehe
 Peneliti : Kenapa harus malu, jangan malu ya! kalau ada yang belum paham langsung tanya aja!
 S1 : Iya bu..
 S3 : Bu.. besok kita mengamati di kantin lagi ya bu??
 Peneliti : Tidak, kita tidak dikanti lagi, kita minggu depan berkunjung ke pasar, gimana mau gak?
 Siswa : mau bu, kapan bu ke pasar?
 Peneliti : Sabtu ya.! seneng gak hari ini diajak mengamati kanti?
 S4 : Senang bu, jadi gak bosan saya, dan tidak ngantuk kalau diajak keluar kelas gitu.
 S1 : Iya bu, apalagi dengan dikasih tepuk semangat tadi, saya jadi lebih semangat. hehe
 S2 : Besok Sabtu dikasih tepuk lagi ya bu..!
 Peneliti : Iya... pasti itu!
 Siswa : Horee.....!!!⁹¹

6) Hasil tes siklus I

Adapun hasil post test siklus I terlampir (Lampiran 12). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor Tes Akhir (Post Test) Siswa

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Fauzi Tofa W.	AFTW	L	77	90	Tuntas

⁹¹ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar, tanggal 13 April 2015, (11.50)

Lanjutan

2.	Djanuar P.A.W.	PAW	L	77	76	Blm Tuntas
3.	Rissa Rahayu Indriyanti	RRI	P	77	80	Tuntas
4.	Satara Ayu Marlina	SAM	P	77	50	Blm Tuntas
5.	Adit Dwi Pratama	ADP	L	77	63	Blm Tuntas
6.	Ahmad Bagus Aditya	ABD	L	77	76	Blm Tuntas
7.	Ahmad Rifai Andreas	ARS	L	77	73	Blm Tuntas
8.	Aisyah Delasari T.	ADT	P	77	80	Bersambung...
9.	Alimah Ajeng T.	AAT	P	77	60	
10.	Asep Ashari	AA	L	77	76	Blm Tuntas
11.	Deny Eka Ariyanto K.	DEAK	L	77	70	Blm Tuntas
12.	Destio Aditya S.	DAS	L	77	83	Tuntas
13.	Dicky Putra M.	DPM	L	77	66	Blm Tuntas
14.	Diva Ayu Puspa Sari	DAPS	P	77	80	Tuntas
15.	Hadi Jaya Kusuma	HJK	L	77	77	Tuntas
16.	Ica Cahya Rahayu	ICR	P	77	80	Tuntas
17.	Kriskha Raja S.	KRS	L	77	56	Blm Tuntas
18.	Kusnul Nailul Hikmah	KNH	P	77	83	Tuntas
19.	M. Shiddiqul Fajriyan	MSF	L	77	90	Tuntas
20.	Andika Nurul Abdilah	ANA	L	77	63	Blm Tuntas
21.	M. Khosyi Javier	MKJ	L	77	80	Tuntas
22.	Nadia Dwi Insani	NDI	P	77	80	Tuntas
23.	Olivia Agustina	OA	P	77	66	Blm Tuntas
24.	Rivaldi Arya Andhika	RAA	L	77	83	Tuntas
25.	Saiful Roma D.	SRD	L	77	53	Blm Tuntas
26.	Tiara Avril Herliana	TAH	P	77	83	Tuntas
27.	Zacky Surya Wijaya	ZSW	L	77	80	Tuntas
28.	Nurma Yunita	NY	P	77	56	Blm Tuntas
29.	Juan Septian	JS	L	77	80	Tuntas
30.	Hafizh Widiama	HW	L	77	80	Tuntas
Total Skor					2216	
Rata-Rata					73.86	
Jumlah siswa keseluruhan					30	
Jumlah siswa yang telah tuntas					15	
Presentasi Ketuntasan					50%	

Sumber data berdasarkan lampiran 12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari test awal (*pre test*) sebelum tindakan. Dimana pada hasil post test diketahui rata-rata 73,86 dengan ketuntasan belajar 50% (15 siswa) dan 50% (15 siswa) belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas III B belum memenuhi. Karena rata-rata masih

dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 77. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yaitu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode karya wisata mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

7) Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi jual beli untuk siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode karya wisata
- b. Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c. Ketika guru menerangkan tentang materi yang diberikan, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan main-main sendiri.
- d. Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang menyontek

- e. Dalam menyelesaikan soal kelompok masih ada siswa yang tidak ikut kerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- f. Ketika melaksanakan kegiatan karya wisata di lingkungan sekolah masih ada siswa yang tidak paham akan tugasnya.
- g. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, seperti diberikan berbagai macam tepuk.
- b. Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahamannya baik pada materi
- c. Peneliti harus menyusun konsep metode karya wisata sematang mungkin, agar tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran dapat terlaksana.
- d. Peneliti berusaha untuk memperhatikan waktu yang dibutuhkan agar tidak mengambil jam pelajaran yang lain.

- e. peneliti berusaha untuk mengarahkan dan mengondisikan siswa, ketika mengamati kentin atau diluar kelas

Dari uraian diatas, maka secara umum pada siklus I belum 50% menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaks anakan metode karya wisata. Oleh karena itu paerlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah refleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru study IPS kelas III B untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Penelitian silkus II adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya saja pada siklus I siswa melakukan jual beli dilingkungan sekolah sedangkan pada siklus II siswa mengamati jual beli di lingkungan rumah yaitu di pasar dan swalayan. Sebelum melaksanakan karya wisata tersebut peneliti melakukan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap, membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS), membuat post test . Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar kegiatan jual beli, Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi serta Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas III B dan teman sejawat.

2) Pelaksanaan

Peneliti siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu 18 April 2015 pada pukul 07.00-08.45 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 20).

(a) Kegiatan Awal

Peneliti mengondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebiasaan yang biasanya dilaksanakan di SDN Kanigoro 03 Blitar yaitu Senam setiap hari sebelum masuk kelas, setelah selesai senam, siswa SDN Kanigoro 03 menuju ke kelasnya masing-masing, dan ketua kelas

mengondisikan anggotanya dengan membariskan terlebih dahulu sebelum masuk kelas, kemudian siswa masuk, duduk rapi dan berdoa bersama-sama



Gambar 4.8 Siswa membaca doa bersama-sama, tanggal 18 April 2015, pukul 07:10

Doa bersama-sama adalah kegiatan awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

(b) Kegiatan Inti

Setelah selesai, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Sebelum menerangkan materi, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai jual beli yang telah diajarkan sebelumnya.

Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:

- Guru : “Apakah kalian masih ingat mengenai jual beli?”
 Siswa : Masih bu...
 Guru : Bagus.. apa sih jual beli itu?”
 Sebagian siswa : “Kegiatan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di suatu tempat.”
 Guru : “Iya benar sekali, terus kalau disuatu tempat itu dimana saja?”
 Siswa : “Di pasar, toko”
 Siswa lain : “Swalayan, warung, kantin”

Siswa lain : “Semua tempat yang ada penjual dan pembelinya bu

Guru : “Iya, semua jawaban benar. dan apa sih syarat-syarat agar terjadi jual beli itu?”

Siswa : “Ada penjual, pembeli...”

Siswa lain : “Ada dagangan yang di jual bu,”

Guru : “Iya, jadi syarat-syarat jual beli itu antara lain : ada penjual, ada pembeli dan ada barang yang dijual.”⁹²

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagaimana siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil post test masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode karya wisata sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, penegasan saat melakukan karya wisata.

Setelah seluruh siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara kelompok. Kemudian peneliti memberi penjelasan terkait dengan Lembar Kegiatan Siswa yang harus di isi. Perbedaan antara Lembar Kerja siswa pada siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I kegiatan siswa meneliti kegiatan jual beli yang terjadi dilingkungan sekolah (kantin), sedangkan pada siklus II kegiatan siswa yang dilakukan yaitu meneliti kegiatan jual beli yang ada disekitar rumah yakni di pasar tradisional dan pasar modern. Setelah diberikan informasi bahwa

⁹² Hasil apersepsi dengan siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar, pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015, pukul 10.15.

untuk pertemuan ini kegiatan pembelajarannya mengamati pasar dan swalayan, seluruh siswa sangat senang dan bersemangat untuk segera melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata tersebut. Selain itu sebelum berangkat mengamati pasar, peneliti memberikan penegasan kepada setiap kelompok bahwa setiap kelompok tidak boleh pencar, harus kompak, dan jaga sikap saat berada dilokasi. Setelah itu semua selesai peneliti mulai mengatur siswa untuk baris berkelompok saat menuju ke pasar. Adapun gambar tindakan tersebut seperti dibawah ini:



Gambar 4.9 Siswa menuju pasar tradisional, tanggal 18 April 2015, pukul 07:30

Siswa nampak berbaris rapi dan tertib, hal ini membuktikan bahwa siswa mulai mengerti akan kedisiplinan dan tanggung jawab serta mulai mengerti akan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Perjalanan menuju pasar tradisional sangat singkat sekitar 5 menit, karena jarak yang ditempuh dari sekolah sampai pasar tradisional sangat dekat, hal ini sangat membantu peneliti dalam mensukseskan metode yang diterapkan.

Sampai di lokasi siswa langsung melaksanakan kegiatan yang sudah dicantumkan dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS), siswa mulai mengisi kolom-kolom yang ada di LKS tersebut.



Gambar 4.10 Kelompok F melakukan jual beli dan mengisi LKS, tanggal 18 April 2015, pukul 07:45

Dari gambar diatas, kerja sama antar kelompok cukup baik, dan percaya diri siswa mulai nampak dibuktikan dengan siswa berani melakukan tanya jawab dari pihak penjual yang ada dipasar. Kegiatan dipasar tradisional berjalan sekitar 20 menit.

Setelah selesai mengisi LKS, siswa dipandu oleh peneliti untuk menuju ke pasar modern. Lokasi pasar modern berada tepat di depan pasar tradisional.

Sebelumnya peneliti sudah minta izin kepada pihak swalayan untuk berkenab memberikan kesempatan siswa SDN Kanigoro 03 untuk mengamati swalayan tersebut. Dan hal itu telah diizinkan oleh pihak swalayan, namun dengan syarat siswa yang mengamati tidak lebih dari 10 anak, agar kondisi swalayan tidak terlalu ramai. Dan hal itu sudah menjadi kesepakatan bersama antar peneliti dengan pihak swalayan.

Aktivitas siswa saat berada dilokasi pasar modern.



Gambar 4.11 Kelompok E sedang mengisi LKS dari pengamatan yang dilakukan, tanggal 18 April 2015, pukul 08:10

Dari gambar diatas, siswa sedang mengamati barang-barang yang dijual di pasar moden dengan teiti. Siswa mulai mengisi Lembar Kegiatan Siswa yang telah diberikan sebelumnya.



Gambar 4.12 Siswa melakukan jual beli di pasar modern, tanggal, 18 April 2015, pukul 08:15

Gambar diatas menunjukkan siswa sedang melakukan jual beli di pasar modern. Hal ini dilakukan agar siswa memahami perbedakan jual beli yang dilakukan dipasar tradisional dan pasar modern. Kegiatan ini dilakukan sekitar 20 menit.

Setelah kegiatan karya wisata dipasar tradisional dan pasar modern selesai, siswa kembali menuju ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran didalam kelas. Dalam kegiatan karya

wisata ini peneliti dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran IPS, dan teman sejawat.

(c) Kegiatan Akhir

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa menarik kesimpulan dari kegiatan karya wisata yang telah dilakukan.



Gambar 4.13 Setiap Kelompok berdiskusi untuk membuat kesimpulan, tanggal 18 April 2015, pukul 08:20

Dari gambar diatas kelompok E kelihatan kompak atas kerjasama yang dilakukan. Peneliti memberikan 10 menit untuk membuat kesimpulan bersama kelompoknya. Kemudian guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk memaparkan hasil dari kerja kelompoknya.



Gambar 4.14 Perwakilan kelompok memaparkan hasil karya wisatanya, tanggal 18 April 2015, pukul 08:30

Kegiatan berikutnya adalah guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan bersama-sama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab sebelum melakukan post test.



Gambar 4.15 Siswa bertanya kepada guru, tanggal 18 April 2015, pukul 08:33

Sebagian siswa ada yang bertanya, terkait materi. Dan guru telah menjawab pertanyaan siswa tersebut. Selanjutnya yaitu guru membagikan lembar post test yang harus di isi oleh siswa secara individu.



Gambar 4.16 Siswa kelihatan serius saat mengerjakan soal post test, tanggal 18 April 2015, pukul 08:35

Pada kegiatan ini siswa terlihat sangat serius saat mengerjakan sendiri-sendiri tanpa ada yang mencontek jawaban punya teman disampingnya lagi. Setelah selesai mengerjakan evaluasi, guru dan siswa membahas soal-soal evaluasi secara bersama-sama.

Kegiatan berikutnya, guru melakukan refleksi dengan bertanya pada siswa "*Bagaimana dengan pembelajaran hari ini? Apakah menarik bagi kalian? Apa ada dan apakah ada saran dari kalian ntuk memperbaiki pembelajaran berikutnya, agar lebih menarik lagi!*". Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa belajar lebih giat lagi untuk menghadapi Ulangan Semester II. Pembelajaran ditutup dengan pemberian doa dan salam.

3) Observasi

Pengamat dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu bu Armi selaku guru kelas III B serta sebagai guru pengampu mata pelajaran IPS di SDN Kanigoro 03 Blitar sebagai pengamat I dan Dadang selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamat dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam point pedoman, maka hal

tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 26 dan 27). Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

No	Indicator	Descriptor	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Penggunaan masalah kontekstual	Menjelaskan pentingnya materi dalam penerapannya					4
		Menjelaskan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari					4
		Pertanyaan dikaitkan dengan masalah kontekstual					4
		Soal tes berdasarkan masalah kontekstual				3	
2	Penggunaan metode	Persiapan saat melakukan karya wisata					4
		Penerapan metode karya wisata pada materi yang diberikan					4
3	Kontribusi siswa	Memancing siswa untuk mengajukan pendapat					4
		Menghargai pendapat siswa					4
		Memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi pendapat temannya				3	
		Melibatkan siswa dalam memecahkan masalah				3	
		Mengambil kesimpulan dengan melibatkan siswa					4

Bersambung...

Lanjutan

4	Interaksi	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru					4
		Menghargai pertanyaan siswa					4
5	Keterkaitan	Mengaitkan materi dengan konsep lain				3	
		Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya				3	
Jumlah Skor			55				
Rata-rata			91,66%				

Sumber berdasarkan lampiran 26

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 55, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 91,66%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁹³

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80 % ≤ NR < 89 % : Baik

70 % ≤ NR < 79 % : Cukup

60 % ≤ NR < 69 % : Kurang

0 % ≤ NR < 59 % : Sangat Kurang

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % \leq NR \leq 100 %	A	4	Sangat Baik
80 % \leq NR < 89 %	B	3	Baik
70 % \leq NR < 79 %	C	2	Cukup
60 % \leq NR < 69 %	D	1	Kurang
0 % \leq NR < 59 %	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Jenis pengamatn yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman aktivitas siswa siklus II sebagai mana terlampir (Lampiran 27).

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indicator	Descriptor	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Masalah kontekstual	Siswa mampu memahami masalah kontekstual				3	
		Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					4
2	Penggunaan	Mampu memahami materi berdasarkan					4

⁹³ Ngalim Purwanto,hal.103

Lanjutan		metode					
		Mampu menemukan strategi pemecahan masalah berdasarkan metode					4
3	Kontribusi siswa	Siswa berani mengemukakan pendapat					4
		Mampu menanggapi teman				3	
		Mampu membuat kesimpulan yang logis					4
4	Interaksi	Siswa berani bertanya kepada guru					4
		Siswa berdiskusi secara aktif dengan teman sebangku					4
5	Keterkaitan	Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasarat				3	
Jumlah Skor			37				
Rata-rata			92,5%				

Sumber data berdasarkan lampiran 27

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar mengajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas siswa adalah 37, sedangkan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 92,5%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat

oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran
- b) Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran
- c) Siswa terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal post test, sudah tidak ada yang menyontek dan membuka buku.
- d) Peneliti cukup mamapu menguasai kelas.

Adapun sumber data catatan lapangan terlampir (lampiran 28).

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda.

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (Lampiran 29). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS:

P : “Bagaimana kondisi kelas III B ketika proses pembelajaran berlangsung setelah melalui tahap tindakan lanjut mata pelajaran IPS ?”

G : “Semakin ada peningkatan mbak, siswa mulai percaya diri dan saya lihat banyak siswa yang semakin aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.”

P : “Menurut ibu dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karya wisata menunjukkan kemajuan atau tidak? Jelaskan !”

G : “ Sangat ada perubahan sekali mbak saya amati, siswa lebih berani bertanya, banyak yang tidak pemalu lagi.

P : “Bagaimana dengan hasil belajar siswa kelas III B untuk mata pelajaran IPS setelah menerapkan metode karya wisata?”

G : Hasil belajar siswa meningkat, hanya ada 10% yang masih dibawah KKM, yang 90% sudah diatas KKM.⁹⁴

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mapel IPS

Wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti wawancara dengan 3 siswa yaitu: Nadia (S1), Zakcy (S2), Nurma (S3) pada tanggal 18 April 2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 30). Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana senang tidak tadi belajar IPS?

Siswa : Senang bu...

Peneliti : Kenapa kok senang?

S2 : Karena bisa jalan-jalan bu..

S1 : Kerena bisa beli jajan di swalayan bu..

Peneliti : Apakah kalian mengalami kesulitan dalam materi hari ini?

S3 : Tidak bu, mudah sekali.

S1 : Awalnya bingung dalam mengisi kolom-kolom di LKS tadi bu, tapi setelah mendengarkan penjelasan ibu menjadi tidak.

Peneliti : Kalian senang tidak dengan pembelajaran yang menggunakan karya wisata?

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Armi Purwandari Guru Mata Pelajaran IPS sekaligus sebagai guru kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar, pada tanggal 18 April 2015, pukul 19.30

- S2 : Senang bu, sebang sekali
 S3 : Besok-besok begini lagi ya bu..
 Peneliti : Iya gampang, Kalian lebih paham tidak dengan menggunakan metode karya wisata tadi?
 Siswa : Paham bu,,,
 Peneliti : Bagaimana dengan nilai kalian pada mata pelajaran IPS?
 Siswa : Meningkatkan bu..... nilainya diatas KKM.
 Peneliti : Bagus.....!!⁹⁵

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan metode yang dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata.
- c. Hasil belajar siswa menjadi meningkat.

6) Hasil tes siklus II

Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 21). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Fauzi Tofa W.	AFTW	L	77	95	Tuntas
2.	Djanuar P.A.W.	PAW	L	77	95	Tuntas
3.	Rissa Rahayu Indriyanti	RRI	P	77	98	Tuntas

⁹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan sebagian siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 tanggal 18 April 2015, pukul 09.55

Bersambung...

Lanjutan

4.	Satara Ayu Marlina	SAM	P	77	93	Tuntas
5.	Adit Dwi Pratama	ADP	L	77	58	Blm Tuntas
6.	Ahmad Bagus Aditya	ABD	L	77	93	Tuntas
7.	Ahmad Rifai Andreas	ARS	L	77	88	Tuntas
8.	Aisyah Delasari T.	ADT	P	77	98	Tuntas
9.	Alimah Ajeng T.	AAT	P	77	90	Tuntas
10.	Asep Ashari	AA	L	77	85	Tuntas
11.	Deny Eka Ariyanto K.	DEAK	L	77	98	Tuntas
12.	Destio Aditya S.	DAS	L	77	80	Tuntas
13.	Dicky Putra M.	DPM	L	77	93	Tuntas
14.	Diva Ayu Puspa Sari	DAPS	P	77	98	Tuntas
15.	Hadi Jaya Kusuma	HJK	L	77	78	Tuntas
16.	Ica Cahya Rahayu	ICR	P	77	90	Tuntas
17.	Kriska Raja S.	KRS	L	77	70	Blm Tuntas
18.	Kusnul Nailul Hikmah	KNH	P	77	88	Tuntas
19.	M. Shiddiqul Fajriyan	MSF	L	77	100	Tuntas
20.	Andika Nurul Abdilah	ANA	L	77	83	Tuntas
21.	M. Khosyi Javier	MKJ	L	77	93	Tuntas
22.	Nadia Dwi Insani	NDI	P	77	95	Tuntas
23.	Olivia Agustina	OA	P	77	98	Tuntas
24.	Rivaldi Arya Andhika	RAA	L	77	90	Tuntas
25.	Saiful Roma D.	SRD	L	77	73	Blm Tuntas
26.	Tiara Avril Herliana	TAH	P	77	70	Tuntas
27.	Zacky Surya Wijaya	ZSW	L	77	83	Tuntas
28.	Nurma Yunita	NY	P	77	100	Tuntas
29.	Juan Septian	JS	L	77	100	Tuntas
30.	Hafizh Widiama	HW	L	77	88	Tuntas
Total Skor					2661	
Rata-Rata					88,7	
Jumlah siswa keseluruhan					30	
Jumlah siswa yang telah tuntas					27	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					3	
Presentasi ketuntasan					90%	

Sumber data berdasarkan lampiran 23

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas 88,7 dengan ketuntasan 90%(27 siswa) dan 10%(3 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas III B telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 90% sudah diatas ketuntasan minimum

yang telah ditentukan yaitu 77. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode karya wisata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B di SDN Kanigoro 03 Blitar.

7) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- c) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang. sehingga tidak ada siswa yang kerja sama dan menyontek dalam menyelesaikan soal post tes.
- d) Kekompakan dan tanggung jawab atas kerja kelompok mulai nampak.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode karya wisata. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran IPS.
- b. Pembelajaran IPS melalui penggunaan metode karya wisata, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode karya wisata membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas.
- d. Kegiatan belajar menggunakan metode karya wisata membuat siswa lebih percaya diri, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
- e. Kegiatan belajar menggunakan metode karya wisata mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

- f. Melalui pembelajaran IPS melalui penggunaan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan metode karya wisata memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode dalam pembelajaran kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode karya wisata. Dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran IPS siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 April 2015, sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015. Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama dalam pemahaman materi jual beli.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan

pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan metode karya wisata yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar SDN Kanigoro 03 Blitar ini.

Dalam kegiatan inti ini untuk siklus I dan siklus II ada sedikit perbedaan. Namun perbedaan itu tidak jauh beda, dan tidak meninggalkan makna dari metode pembelajaran yang digunakan. Jika pada siklus I mengerjakan LKS secara kelompok dimana tugas yang harus dikerjakan oleh siswa berkaitan dengan mengamati jual beli yang ada dilingkungan sekolah, sedangkan pada siklus II siswa melakukan karya wisata di pasar tradisional dan pasar modern beserta untuk mengetahui perbedaan jual beli diantara pasar tradisional dan pasar modern.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu memahami kegiatan jual beli dilingkungan rumah dan sekolah.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai jual beli. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja. Hal ini dikarenakan agar siswa tidak hanya berpusat pada guru mengenai materi.

Tahap selanjutnya penunjukkan dan memperlihatkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Peneliti menyampaikan maksud dari LKS tersebut

kepada siswa. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan bentuk aktivitas yang harus dilakukan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang diberikan, disusun dalam bentuk lembaran kegiatan dan dilakukan secara kelompok. Di LKS memuat berbagai macam pertanyaan berupa kolom-kolom yang harus diisi setiap kelompok berdasarkan hasil pengamatannya.

Tahap pemberangkatan menuju lokasi pengamatan. Peneliti mengondisikan siswa dengan dibuat berbaris berkelompok agar kelihatan rapi dan tertip.

Tahap mengamati jual beli dilingkungan sekolah. Tahap ini dilaksanakan di kantin sekolah. Siswa mengamati jual beli yang terjadi di kantin sekolah beserta kelompoknya. Kantin sekolah di SDN Kanigoro 03 ada 3 tempat. Namun karena waktu pengamatannya siang jadi yang satu kantin sudah tutup, tinggal terdapat dua kantin yang masih buka. Dan peneliti telah membagi menjadi 2 bagian, dimana setiap kantin dipenuhi oleh 3 kelompok. Selain mengamati, siswa juga diberikan uang senilai 2000 rupiah/kelompok untuk melakukan jual beli.

Tahap menyampaikan hasil pengamatan. Setiap kelompok sudah diberikan no.identitas yang harus dipasang di lengan sebelah kiri, dengan tujuan agar peneliti mudah mengamati tindakan siswa saat pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti hanya menunjuk salah satu kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, dan siswa yang diminta untuk memaparkan hasil pengamatannya tidak harus ketua kelompok namun

peneliti yang menunjuk sendiri. Peneliti menunjuk siswa hanya dengan melihat no.identitas yang telah dipakai sebelumnya oleh siswa.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai jual beli. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi jual beli.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode karya wisata.

Pada siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPS.

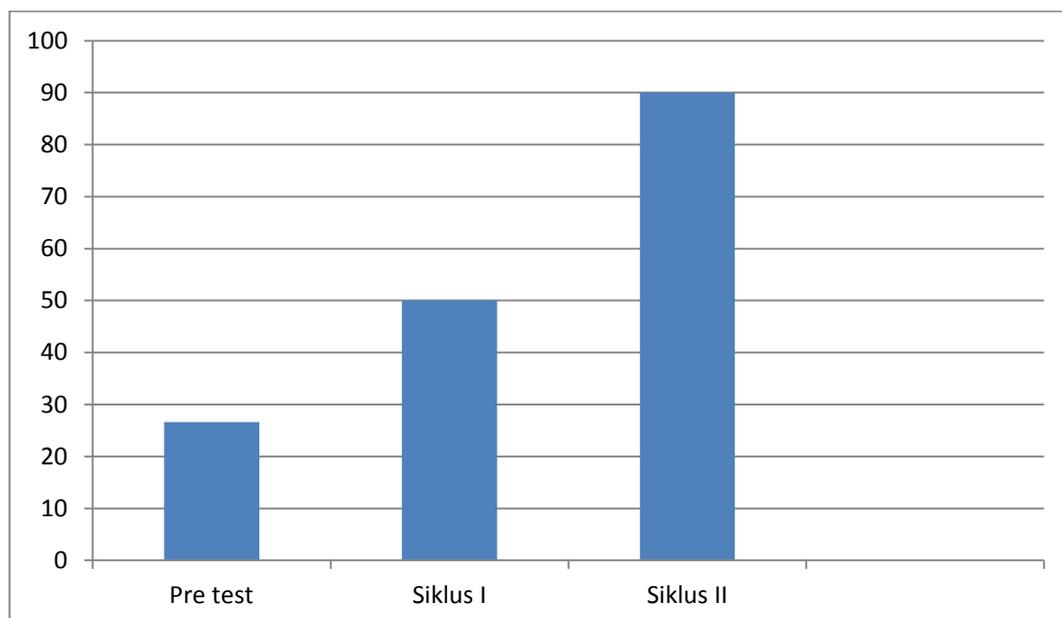
Perubahan positif pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO.	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	68,5	73,86	88,7
2.	Peserta didik tuntas	26,6%	50%	90%
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	73,33%	50%	10%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.17 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar dengan taraf keberhasilan hasil pre test mencapai nilai < 77 sebanyak 22 siswa (73,33%) dan ≥ 77 sebanyak 8 siswa (22,6%) dengan nilai rata-rata kelas 68,5. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 73,86 siswa yang mendapat nilai ≥ 77 sebanyak 15 siswa (50%), dan < 77 sebanyak 15 siswa (50%).

Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 88,7 siswa yang mendapat nilai ≥ 77 sebanyak 27 siswa (90%) dan < 77 sebanyak 3 siswa (10%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu 14,84 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentasi ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 90%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 77 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran ips melalui penggunaan metode karya wisata terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.